

**Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an
pada Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al-Quds Putri**

Julia Windiainis Tika, Azibur Rahman

STAI Al Akbar Surabaya

jwindiainistika@gmail.com, rahman.azib99@gmail.com

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is an act of worship that requires commitment, discipline, perseverance, and strong motivation. In the memorization process, students need not only the ability to remember verses but also continuous guidance to maintain enthusiasm and consistency in achieving their memorization targets. This article aims to analyze the role of mentors in increasing the motivation of memorize the Qur'an for students of tahfidz al quds house. This study employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques that can be used to explore students' experiences and mentors' strategies in the tahfidz process. The discussion indicates that mentors play important roles as motivators, guides, role models, evaluators, and facilitators. Efforts to increase motivation can be carried out through advice, individual attention, memorization assistance, realistic target setting, regular evaluation, rewards, and the creation of a comfortable and religious learning environment. Intrinsic motivation, such as the desire to become closer to Allah and complete Qur'anic memorization, needs to be strengthened through extrinsic motivation provided by mentors and the surrounding environment. Therefore, consistent mentoring is an important element in maintaining students' enthusiasm for memorizing and preserving the Qur'an.

Keywords: mentor, motivation, Qur'an memorization, students, tahfidz

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, ketekunan, dan motivasi yang kuat. Dalam proses menghafal, santri tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat ayat, tetapi juga membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan semangat dan konsistensi dalam mencapai target hafalan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pembimbing dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Rumah Tahfidz Al-Quds. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat digunakan untuk menggali pengalaman santri dan strategi pembimbing dalam proses tahfidz. Pembahasan menunjukkan bahwa pembimbing memiliki peran penting sebagai motivator, pembimbing, teladan, evaluator, dan fasilitator. Upaya meningkatkan motivasi dapat dilakukan melalui pemberian nasihat, perhatian individual, pendampingan hafalan, penetapan target yang realistis, evaluasi rutin, pemberian penghargaan, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan religius. Motivasi intrinsik berupa keinginan mendekatkan diri kepada Allah dan menyelesaikan hafalan perlu diperkuat dengan motivasi ekstrinsik melalui dukungan pembimbing dan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan pembimbing yang mampu memberikan pendampingan secara konsisten menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga semangat santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: pembimbing, motivasi, menghafal Al-Qur'an, santri, tahfidz

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya diperintahkan untuk dibaca dan dipahami, tetapi juga dianjurkan untuk dihafalkan dan dijaga sepanjang kehidupan. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan besar, namun dalam pelaksanaannya membutuhkan proses yang panjang dan penuh kesungguhan (Akbar-Hawadi., 2018). Seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dituntut memiliki kemampuan mengingat, ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, serta kemauan untuk terus mengulang hafalan. Proses tersebut tidak selalu berjalan dengan mudah karena setiap santri memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan santri. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut hingga mencapai tujuan. Santri yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk menyelesaikan target hafalan, melakukan muraja'ah, mengikuti kegiatan tahfiz secara rutin, serta berusaha mengatasi kesulitan yang muncul selama proses menghafal (Thaibah & Yusuf, 2026). Sebaliknya, santri yang mengalami penurunan motivasi dapat menunjukkan berbagai hambatan, seperti malas mengulang hafalan, merasa jenuh, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, dan kurang konsisten dalam mencapai target hafalan. Oleh sebab itu, peningkatan motivasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan santri penghafal Al-Qur'an.

Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Almusthafa et al., 2025). Faktor internal berasal dari dalam diri santri, seperti keinginan memperoleh pahala, kecintaan terhadap Al-Qur'an, cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an, dan kesadaran pribadi untuk mempelajari serta menjaga kalam Allah Swt. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, lembaga pendidikan, fasilitas belajar, serta pembimbing. Dalam hal ini, pembimbing mempunyai posisi yang cukup penting karena berinteraksi secara langsung dengan santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pembimbing dapat memberikan dorongan, arahan, perhatian, evaluasi, dan pendampingan yang diperlukan oleh santri selama menjalani proses tahfiz.

Peran pembimbing dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada menyimpan setoran hafalan. Pembimbing juga berperan sebagai motivator yang membantu santri mempertahankan semangat ketika menghadapi kesulitan (Evi Maulida Sari et al., 2026). Bentuk motivasi yang diberikan dapat berupa nasihat keagamaan, pemberian penghargaan atas pencapaian hafalan, penguatan ketika santri mengalami kesulitan, pemberian target yang sesuai dengan kemampuan, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, pembimbing juga dapat memberikan contoh kedisiplinan dan keteladanan kepada santri. Sikap pembimbing yang sabar, perhatian, dan konsisten dalam mendampingi santri dapat membangun hubungan yang positif sehingga santri merasa mendapatkan dukungan dalam proses menghafal (Yunus et al., 2025).

Keberadaan pembimbing menjadi semakin penting karena kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki tantangan tersendiri. Santri tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan baru, tetapi juga harus menjaga hafalan lama melalui kegiatan muraja'ah. Semakin banyak hafalan yang dimiliki, semakin besar pula tanggung jawab santri untuk mempertahankannya. Dalam kondisi tertentu, santri dapat mengalami kejenuhan akibat aktivitas menghafal yang dilakukan secara berulang. Kesulitan dalam mengingat ayat yang memiliki kemiripan, keterbatasan waktu, kurangnya konsentrasi, serta perubahan semangat juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai target (Dakwah et al., 2025). Kondisi tersebut membutuhkan pendampingan yang berkesinambungan agar santri tidak berhenti atau kehilangan motivasi dalam menghafal.

METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan Dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif melalui pendampingan tahfidz secara langsung kepada santri Rumah Tahfidz Al-Quds Putri. Pendekatan partisipatif dipilih karena pembimbing tidak hanya berperan sebagai penyimak setoran hafalan, tetapi juga terlibat dalam mengidentifikasi kondisi motivasi santri, menyusun target hafalan, memberikan penguatan, melakukan evaluasi, dan membangun komunikasi dengan pihak yang mendukung proses tahfidz (Lutfiani et al., 2026). Pendekatan tersebut sejalan dengan karakter pengabdian masyarakat yang menempatkan masyarakat sasaran sebagai pihak yang aktif dalam proses perubahan, bukan sekadar penerima program.

Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk menjawab dua persoalan utama yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu turunnya semangat setoran dan munculnya rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, program tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten, suasana belajar yang kondusif, serta hubungan pembimbing-santri yang mampu memberikan dukungan psikologis dan spiritual.

2. Lokasi, Sasaran, dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Quds Putri yang terletak Jalan Thamrin Ujung No. 124 Gang Attayyibah, Kecamatan Sail, Pekanbaru, Riau. dibawah pimpinan Dessy Sofiani, S.T dengan sasaran utama santri yang mengikuti kegiatan ini adalah santri tahfidz Al Quds. Sasaran kegiatan mencakup santri dengan kemampuan dan capaian hafalan yang beragam, sehingga pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Pembimbing berperan sebagai fasilitator yang membantu santri menetapkan target realistis, menyelesaikan hambatan hafalan, serta mempertahankan konsistensi murajaah. Waktu pelaksanaan mengikuti jadwal kegiatan tahfidz di Rumah tahfidz Al-Quds Putri. Program utama dilakukan secara berkelanjutan melalui setoran bertingkat, sesi motivasi, pemberian apresiasi, dan murojaah bersama. Program pendukung dilakukan melalui konsultasi personal, bimbingan metode menghafal, serta koordinasi dengan orang tua atau wali santri.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam empat tahap, yaitu observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan tersebut dibuat agar kegiatan tidak berhenti pada pemberian motivasi sesaat, tetapi menghasilkan pola pendampingan yang dapat diteruskan oleh pembimbing setelah program selesai.

a. Observasi Dan Identifikasi Masalah.

Tahap awal dilakukan dengan mengamati proses setoran, murojaah, interaksi pembimbing dengan santri, serta kondisi semangat santri selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi penyebab turunnya motivasi, seperti target hafalan yang belum terstruktur, kejenuhan karena pola kegiatan yang monoton, kesulitan mempertahankan hafalan lama, dan kebutuhan akan perhatian personal dari pembimbing.

b. Penyusunan Target Hafalan Bertingkat.

Pembimbing membantu santri menetapkan target harian, bulanan, dan semester. Target dibuat bertahap berdasarkan kemampuan santri agar bersifat realistis dan terukur. Setiap capaian dicatat dalam buku setoran sebagai bahan evaluasi perkembangan. Sistem ini membantu santri mengetahui arah hafalan dan mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap target yang telah disepakati.

c. Sesi Motivasi Sebelum Hafalan.

Sebelum kegiatan menghafal dimulai, pembimbing memberikan sesi motivasi sekitar 10 menit. Materi motivasi berupa penguatan niat, keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, pentingnya konsistensi, kisah inspiratif, serta dorongan untuk tidak membandingkan kemampuan diri dengan santri lain. Sesi dilakukan secara komunikatif sehingga santri dapat menyampaikan kesulitan atau perasaan yang dialami.

d. Setoran Hafalan Dan Murojaah.

Setoran dilakukan dengan menyimak hafalan santri secara langsung. Selain hafalan baru, porsi murojaah diberikan untuk menjaga hafalan lama. Murojaah bersama dilaksanakan secara rutin, baik harian maupun mingguan, dengan pola saling menyimak antarsantri. Pola ini dimaksudkan untuk memperkuat kelancaran, meningkatkan keberanian menyetorkan hafalan, dan menciptakan suasana belajar yang saling mendukung.

e. Reward Dan Punishment Edukatif.

Apresiasi diberikan kepada santri yang menunjukkan perkembangan atau mencapai target sesuai kesepakatan. Reward tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, sertifikat sederhana, kesempatan menjadi contoh dalam kegiatan, atau bentuk penghargaan lain yang mendidik. Adapun konsekuensi diberikan secara proporsional dan bersifat edukatif, misalnya tambahan murojaah atau pendampingan khusus, bukan hukuman yang merendahkan santri.

f. Konsultasi personal

Santri yang mengalami penurunan semangat mendapatkan pendekatan individual. Pembimbing melakukan pemanggilan secara berkala untuk mengetahui masalah yang dihadapi, baik berkaitan dengan hafalan maupun kondisi belajar.

Pendekatan personal bertujuan agar santri merasa diperhatikan dan memiliki ruang aman untuk menyampaikan kesulitan.

g. Bimbingan Metode Menghafal.

Pembimbing memberikan alternatif teknik menghafal sesuai kebutuhan santri, seperti membaca ayat secara berulang, membagi ayat menjadi bagian-bagian pendek, menghubungkan awal dan akhir ayat, melakukan talaqqi, serta menggabungkan hafalan baru dengan murojaah. Teknik dipilih secara fleksibel berdasarkan kemampuan dan karakter santri.

h. Koordinasi Dengan Orang Tua Atau Wali Santri.

Koordinasi dilakukan untuk memperkuat dukungan dari rumah. Pembimbing menyampaikan perkembangan hafalan dan kebutuhan pendampingan secara berkala agar orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, mengingatkan jadwal murojaah, dan memberikan penguatan ketika semangat santri menurun.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara atau konsultasi informal dengan pembimbing dan santri, serta dokumentasi berupa buku setoran dan catatan perkembangan hafalan. Observasi digunakan untuk melihat perubahan perilaku belajar dan partisipasi santri; wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, kendala, dan respons santri terhadap program; sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat catatan proses dan capaian kegiatan.

Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tema motivasi, kedisiplinan setoran, kelancaran hafalan, murojaah, peran pembimbing, dan dukungan orang tua. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan kondisi awal untuk melihat perubahan yang muncul selama pendampingan. Model analisis ini digunakan karena tujuan kegiatan lebih menekankan proses perubahan dan pengalaman peserta daripada pengukuran statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Santri dan Permasalahan Tahfidz

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz di Rumah Tahfidz Al Quds Putri memiliki potensi yang baik karena telah tersedia kegiatan setoran dan lingkungan belajar Al-Qur'an. Namun, proses menghafal masih menghadapi persoalan berupa naik-turunnya semangat setoran dan munculnya rasa jenuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak cukup hanya didukung oleh kemampuan mengingat ayat, tetapi membutuhkan sistem pendampingan yang menjaga motivasi dan konsistensi. Pada kondisi tersebut, pembimbing mempunyai posisi strategis. Pembimbing bukan hanya berfungsi sebagai penyimak benar-salahnya bacaan, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pendidik, dan pengarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai peran

pembimbing tahfidz yang menunjukkan bahwa pembimbing dapat berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, pemberi penghargaan dan konsekuensinya.

2. Penerapan Program Setoran Bertingkat

Program setoran bertingkat menjadi salah satu strategi utama karena memberikan arah yang jelas bagi santri (Solihin et al., 2026). Sebelum program diterapkan, target hafalan yang tidak terstruktur dapat membuat santri kurang memiliki ukuran keberhasilan yang konkret. Melalui target harian, bulanan, dan semester, santri diarahkan untuk memandang hafalan sebagai proses yang terdiri atas capaian-capaian kecil yang saling berkesinambungan. Pencatatan target dalam buku setoran juga berfungsi sebagai alat evaluasi. Catatan tersebut membantu pembimbing mengetahui santri yang berkembang sesuai target, santri yang membutuhkan penguatan, dan santri yang mengalami penurunan konsistensi. Sistem ini membuat evaluasi lebih objektif karena pembimbing memiliki rekam perkembangan, bukan hanya mengandalkan ingatan.



Gambar 1. Dokumentasi Program Setoran Santri Kepada Guru Pembimbing

3. Sesi Motivasi sebagai Penguatan Psikologis dan Spiritual

Sesi motivasi sekitar 10 menit sebelum kegiatan hafalan memberikan ruang bagi pembimbing untuk menyiapkan kondisi psikologis santri. Materi yang diberikan tidak hanya berupa nasihat, tetapi diarahkan pada penguatan niat, pemaknaan proses menghafal, dan pembentukan sikap konsisten. Pendekatan ini penting karena rasa jenuh dapat muncul ketika kegiatan menghafal dipandang semata-mata sebagai kewajiban mengejar jumlah halaman. Motivasi yang diberikan secara rutin juga memungkinkan pembimbing membangun hubungan yang lebih dekat dengan santri. Hubungan interpersonal yang positif membuat santri lebih mudah menyampaikan hambatan, sehingga pembimbing dapat memberikan bantuan yang sesuai. Penelitian sebelumnya tentang bimbingan tahfidz menunjukkan bahwa perhatian pembimbing, intensitas interaksi, kemampuan membimbing, dan evaluasi merupakan unsur

penting dalam penguatan motivasi menghafal Al-Qur'an (Syamsuar, 2025). Dalam praktiknya, motivasi sebaiknya menghindari pola yang terlalu menekan. Santri perlu diarahkan untuk memahami bahwa setiap orang memiliki kecepatan hafalan yang berbeda. Dengan demikian, pembimbing dapat mengubah orientasi dari persaingan jumlah hafalan menjadi persaingan dalam konsistensi, kualitas bacaan, dan ketekunan murojaah.



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Motivasi sebagai Penguatan Psikologis dan Spiritual

4. Murojaah Bersama sebagai Strategi Mempertahankan Hafalan

Program murojaah bersama menjadi bagian penting karena penambahan hafalan tanpa pengulangan berpotensi membuat hafalan lama melemah. Kegiatan dilakukan secara rutin dengan pola saling menyimak sehingga santri memperoleh kesempatan untuk mengulang hafalan dalam suasana kelompok (Tinggi et al., 2025). Selain menjaga hafalan, aktivitas ini dapat membangun dukungan sosial antarsantri. Kegiatan saling menyimak juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif. Santri tidak hanya menunggu giliran setoran kepada pembimbing, tetapi ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar teman. Interaksi tersebut dapat mengurangi kejenuhan karena kegiatan hafalan menjadi lebih variatif. Dengan pengaturan kelompok yang baik, santri yang lebih lancar dapat menjadi teman belajar bagi santri yang masih membutuhkan penguatan. Dari sisi pembimbing, murojaah bersama dapat menjadi sarana untuk memetakan bagian hafalan yang sering keliru. Hasil pemetaan kemudian digunakan untuk menentukan materi penguatan pada sesi berikutnya. Dengan demikian, murojaah tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan, tetapi menjadi bagian dari siklus evaluasi.



Gambar 3. Murojaah Bersama sebagai Strategi Mempertahankan Hafalan

5. Reward dan Konsekuensi Edukatif

Pemberian reward diterapkan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian santri. Apresiasi penting karena proses menghafal membutuhkan ketekunan dalam waktu panjang. Reward yang sederhana tetapi diberikan secara tepat dapat membuat santri merasa bahwa usahanya diperhatikan. Bentuk penghargaan dapat berupa pujian, pengakuan di depan kelompok, catatan apresiasi, atau kesempatan menjadi teladan dalam kegiatan (Velia Septia Wulandari, 2026). Adapun konsekuensi diberikan bukan untuk memperlakukan santri, melainkan untuk membantu membangun tanggung jawab. Jika target tidak tercapai karena kurangnya kesungguhan, santri dapat diarahkan melakukan murojaah tambahan atau mengikuti konsultasi personal. Prinsip utamanya adalah konsekuensi harus relevan dengan tujuan pembinaan dan tetap menjaga martabat santri. Penggunaan reward dan konsekuensi perlu dilakukan secara seimbang.

6. Konsultasi Personal dan Bimbingan Metode Menghafal

Konsultasi personal menjadi strategi untuk menangani santri yang mengalami penurunan motivasi. Pendekatan individual memungkinkan pembimbing mengetahui masalah yang tidak selalu terlihat dalam kegiatan kelompok (Farid Ilhamuddin et al., 2024). Santri dapat mengalami kesulitan karena target yang terlalu berat, kurang percaya diri, kesulitan mengulang hafalan, atau merasa bosan dengan pola belajar yang sama. Oleh karena itu, penyelesaian masalah perlu dilakukan melalui komunikasi dua arah.

Bimbingan metode menghafal diberikan secara fleksibel. Pembimbing dapat mengajarkan pengulangan ayat secara bertahap, membagi hafalan menjadi potongan pendek, menggunakan talaqqi, memperbanyak murojaah, dan menghubungkan hafalan baru dengan hafalan sebelumnya. Metode yang tepat membantu santri menemukan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Penelitian tentang

bimbingan tahfidz juga menunjukkan bahwa arahan pembimbing dan penguatan positif dapat membantu memunculkan kembali motivasi santri ketika mengalami penurunan semangat.



Gambar 3. Konsultasi Personal dan Bimbingan Metode Menghafal

7. Koordinasi dengan Orang Tua/Wali Santri

Dukungan keluarga menjadi unsur pendukung yang penting karena proses menghafal tidak hanya berlangsung di lingkungan Rumah Tahfidz Al Quds. Koordinasi dengan orang tua diarahkan pada penyampaian perkembangan hafalan dan kebutuhan pendampingan di rumah. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan waktu murojaah, mengingatkan jadwal, memberikan suasana yang tenang, serta memberikan dukungan verbal ketika santri mengalami kesulitan. Kerja sama tersebut memperluas fungsi pembimbing (Wulandari & Haryati, 2026). Pembimbing tidak bekerja sendiri, tetapi membangun ekosistem pendampingan yang melibatkan lingkungan belajar dan keluarga. Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjaga motivasi santri menghafal Al-Qur'an.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan meliputi adanya lingkungan Rumah Tahfidz Al Quds yang mendukung kegiatan Al-Qur'an, keterlibatan pembimbing, tersedianya kegiatan setoran dan murojaah, serta kemungkinan dukungan dari orang tua. Adanya pencatatan target juga menjadi kekuatan karena memudahkan proses pemantauan. Sementara itu, faktor penghambat terutama berkaitan dengan konsistensi motivasi santri, perbedaan kemampuan menghafal, kejenuhan, dan keterbatasan pembimbing dalam memberikan pendampingan individual kepada seluruh santri secara bersamaan. Oleh karena itu, program perlu dijalankan secara fleksibel dan tidak hanya mengandalkan satu bentuk motivasi. Solusi yang dapat dipertahankan adalah pembagian target sesuai kemampuan, variasi kegiatan

murojaah, konsultasi personal secara berkala, pemberian apresiasi terhadap proses, dan koordinasi dengan orang tua. Kombinasi strategi tersebut membuat pendampingan lebih komprehensif karena mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual.

9. Perubahan yang Terlihat dan Hasil Evaluasi Setelah Pendampingan

Berdasarkan evaluasi proses kegiatan, penerapan program memberikan perubahan positif pada pola pendampingan tahfidz. Santri memiliki acuan target yang lebih jelas, kegiatan murojaah menjadi lebih terarah, dan pembimbing memiliki mekanisme yang lebih sistematis untuk memantau perkembangan. Sesi motivasi dan konsultasi personal juga membuka ruang komunikasi yang lebih baik antara pembimbing dan santri. Perubahan yang paling penting bukan hanya pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi pada terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih teratur. Santri diarahkan untuk memahami bahwa hafalan Al-Qur'an memerlukan proses bertahap, pengulangan, dan kesabaran. Dengan demikian, program pengabdian menghasilkan model pendampingan yang dapat diteruskan secara mandiri oleh pembimbing Rumah Tahfidz Al Quds. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian yang menempatkan pembimbing sebagai unsur penting dalam keberhasilan tahfidz. Peran pembimbing sebagai pengajar, motivator, dan pendidik dapat membantu meningkatkan frekuensi hafalan, kehadiran, dan suasana hati belajar santri (Dayton et al., 2021).

Tabel 1. Perubahan dan Hasil Evaluasi Setelah Pendampingan

Minggu 1	Sebagian santri masih kurang konsisten dengan mencapai target setoran yang ditentukan 2 halaman setiap harinya	Santri mulai mengenal target hafalan dan membutuhkan motivasi serta pendampingan
Minggu 2	Motivasi mulai meningkat	Santri lebih aktif menyetorkan hafalan dan berusaha mencapai target
Minggu 3	Motivasi semakin baik	Santri lebih disiplin, percaya diri, dan mampu meningkatkan jumlah hafalannya
Minggu 4	Motivasi dan konsistensi santri sangat meningkat untuk minggu ke 4 ini dan bisa menapai target bahkan ada yang lebih	Sebagian santri mencapai targetnya dan bahkan lebih dengan peningkatan hafalan yang cukup signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program di RTQ Al-Quds Putri, dapat disimpulkan bahwa pembimbing memiliki peran penting dalam meningkatkan

motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Peran pembimbing tidak hanya sebagai penyimak setoran hafalan, tetapi juga sebagai motivator, pendamping, evaluator, dan pemberi arahan kepada santri. Upaya peningkatan motivasi dilakukan melalui beberapa program, yaitu setoran hafalan bertingkat dengan target harian, bulanan, dan semester, sesi motivasi sebelum kegiatan menghafal, pemberian reward sebagai bentuk apresiasi, serta kegiatan murajaah bersama. Selain itu, konsultasi personal, bimbingan metode menghafal, dan koordinasi dengan orang tua atau wali santri menjadi program pendukung dalam mengatasi turunnya semangat dan rasa jenuh santri. Program tersebut diarahkan untuk membantu santri lebih disiplin, memiliki target hafalan yang jelas, menjaga hafalan melalui murajaah, serta membangun semangat dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagai saran, pembimbing Rumah Tahfidz Al Quds Putri diharapkan dapat melaksanakan program pendampingan secara konsisten dan menyesuaikannya dengan kemampuan masing-masing santri. Sesi motivasi, setoran bertingkat, murajaah bersama, dan pemberian apresiasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar semangat santri tetap terjaga. Pembimbing juga perlu meningkatkan pendekatan personal kepada santri yang mengalami penurunan motivasi agar dapat mengetahui kendala yang dihadapi dan memberikan solusi yang tepat. Selain itu, kerja sama dengan orang tua atau wali santri perlu terus ditingkatkan agar dukungan terhadap proses hafalan tidak hanya berlangsung di lingkungan Rumah Tahfidz Al Quds Putri, tetapi juga di rumah. Dengan adanya kerja sama antara pembimbing, santri, pengelola, dan orang tua, diharapkan proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Quds Putri dapat berjalan lebih terarah, nyaman, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar-Hawadi., R. (2018). Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.
- Almusthafa, M. F., Arrohim, M. W., & Hidayat, A. N. (2025). Upaya Musyrif Halaqoh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPIQ-368. *IQRO: Journal of Islamic Education* 2025, 8(2), 744-761. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). *BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEM MENGHAFAAL AL- QUR 'AN PADA SANTRI PUTRI PONDOK*.
- Dayton, Donny, Charles, E., & Limanto, S. (2021). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Edupeedia*, 5(2), 145-154. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Evi Maulida Sari., Akhmad Shunhaji., & Agus Tasbih. (2026). Pengelolaan Aktivitas Menghafal dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Pekerja di Pesantren Tahfiz Alif Tangerang Selatan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 192-209. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v5i2.6630>
- Farid Ilhamuddin, M., Saksono, L., & Rifqi, A. (2024). Bimbingan Klasikal dengan Metode Scavenger Hunt dalam Mencegah Academic Burnout pada Santri

- Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto Jawa Timur. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 2(2), 2024.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/abisatya>
- Lutfiani, N. A., Lilawati, E., & Wafa, M. A. (2026). Dinamika Pengembangan Karakter Santri Melalui Program Tahfidz di Asrama Darul Qur'an Mojokerto. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 9(2), 130-145.
<https://doi.org/10.32764/joems.v9i2.1732>
- Safariani, NA, Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an PAUD Islam Terpadu. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Penelitian Manusia*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i12-80>
- Solihin, M., Solihin, S., & Lubna, L. (2026). Implementasi Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 176-185. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4489>
- Syamsuar, B. (2025). *Model Komunikasi Pengasuh Rumah Qur'an Madani Dalam Membangun Semangat Tahfidz Di Kota ParePare*. 8(2), 2-3.
- Thaibah, F., & Yusuf, M. (2026). *Journal of Holistic Education Peran Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Quran Hidayatun Najah Kecamatan Kertak Hanyar Journal of Holistic Education*. 3(1), 16-38.
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Menjaga, D., Qur, H. A., Hifdzil, M., Pesantren, P., Ppp, P., Cukir, W., & Muhammad, N. (2025). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Persepsi Santri Terhadap Efektivitas Program Muroja'ah*. 1-11.
- Velia Septia Wulandari, F. (2026). (2026). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
<https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Wulandari, R., & Haryati, T. (2026). *Pemberdayaan Orang Tua dalam Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Anak di R A Tahfidzul Qur'an Cempedak*. 22(1), 1-13.
- Yunus, M., Ismail, & Agussalim. (2025). Interaksi Edukasi Pengasuh dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 34-42.